

ABTRAK

Analisis Akad Mukhabarah Pada Pengelolaan Perkebunan Kopi Desa Tebing Tinggi Kota Pagaralam

MELLY ASTRIANA

1720602135

Masyarakat Desa Tebing Tinggi merupakan masyarakat yang sebagian besar mengandalkan pendapatan dari hasil perkebunan. Karena tidak semua petani memiliki lahan sendiri untuk digarap, sebagian penggarap lahan perkebunan milik orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam muamalah, kerja sama bagi hasil perkebunan salah satunya disebut mukhabarah. Mukhabarah merupakan bentuk kerja sama antara pemilik lahan dan petani penggarap dengan perjanjian bahwa hasilnya akan dibagi antara kedua belah pihak menurut kesepakatan bersama, sedangkan biaya dan benihnya dari petani penggarap.

Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana analisis akad mukhabarah pada pengelolaan perkebunan kopi di Desa Tebing Tinggi kota Pagaralam, dan (2) Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap analisis akad mukhabarah pada pengelolaan perkebunan kopi di Desa Tebing Tinggi kota Pagaralam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan datanya yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menguraikan sejelas mungkin semua permasalahan yang ada pada rumusan masalah, secara sistematis, faktual, dan akurat. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini merupakan (1) Mekanisme pelaksanaan kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tebing Tinggi merupakan sistem kerja sama bagi hasil yang mirip dengan akad mukhabarah dalam Islam. Dalam Islam, akad lisan memang diperbolehkan dan dianggap sah, namun ketidakpedulian masyarakat mengenai pentingnya perjanjian tertulis juga dapat berpotensi mengakibatkan terjadinya beberapa hal yang dapat menimbulkan permasalahan di kemudian hari, salah satunya karena tidak dijelaskannya jangka waktu dalam perjanjian. (2) Tinjauan ekonomi Islam pada analisis akad mukhabarah yang dilakukan sehari-hari oleh masyarakat Desa Tebing Tinggi dapat dikategorikan kerja sama yang sah karena mengandung prinsip muamalah yaitu adanya unsur tolong menolong, saling rela, keadilan dan merupakan akad kebiasaan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits serta tidak mengandung mudharat.

Kata kunci : Analisis, Mukhabarah, dan Perkebunan

ABSTRACT

Analysis of the Mukhabarah Agreement on the management of coffee plantations in Tebing Tinggi Village Pagaram City

MELLY ASTRIANA
1720602135

The Tebing Tinggi Village community is a community that mostly relies on income from plantation products. Because not all farmers have their own land to work on, some cultivators own other plantation land to meet their economic needs. In muamalah, the cooperation of people for the results of the plantation is called mukhabarah. Mukhabarah is a form of cooperation between land owner and sharecroppers with an agreement that the results will be divided between the two parties according to a mutual agreement, while the costs and seeds are from the sharecroppers.

This research focuses on two problem formulations, namely (1) how is the analysis of the mukhabarah agreement on the management of coffee plantations in Tebing Tinggi Village Pagaram City?; and (2) How is the Islamic economic review of the mukhabarah agreement on the management of coffee plantations in Tebing Tinggi Village Pagaram city. This study uses a field research method with the data, namely primary and secondary data sources. The data analysis technique in this study uses descriptive qualitative data, namely describing and describing as clearly as possible all the problems that exist in the problem formulation, systematically, factually, and accurately. Data collection techniques with interviews and documentation.

The results of this study are (1) The mechanism for analysis the cooperation carried out by the people of Tebing Tinggi village is a profit-sharing cooperation system that is similar to the mukhabarah contracts in Islam. In Islam, oral contracts are indeed allowed and considered valid, but the public's ignorance of the importance of written agreements can also potentially result in the occurrence of several things that can cause problems in the future, one of which is because the time period in the agreement is not explained. (2) A review of Islamic economic on the analysis of the mukhabarah contract which is carried out daily by the people of Tebing Tinggi Village can be categorized as legitimate cooperation because it contains the principle of muamalah, namely the existence of elements of justice and is a customary contract that does not with Al-Qur'an and Hadith and does not contain him

Key words : Analysis, Mukhabarah, and Plantation.